

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, ada banyak masalah yang dihadapi. Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan.

Mutu pendidikan di Indonesia jauh ketinggalan dengan negara-negara lain terutama pendidikan matematika. Sebagaimana yang dinyatakan Marpaung (2004:1) bahwa sampai sekarang mutu pendidikan matematika di Indonesia masih buruk (tidak baik) dibandingkan pendidikan di banyak negara lain di dunia. Ini tampak dari prestasi-prestasi wakil-wakil Indonesia dalam even-even internasional seperti IMO (International Mathematics Olympiad), TIMSS (Third International Mathematics and Science Study) dan PISA (Program of International Students Assesment) dimana umumnya negara Indonesia hanya menduduki peringkat terakhir. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa. Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia banyak diperbincangkan adalah bahwa strategi dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*), guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek bukan sebagai subjek didik. Pendidikan di Indonesia kurang

memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, logis dan objektif. Pendidikan juga harus dapat memberikan rasa nyaman, dapat menyenangkan dan adanya penghargaan.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional belum memberikan hasil yang memuaskan, padahal matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan banyak digunakan di dalam berbagai disiplin ilmu. Matematika merupakan tumpuan peradaban manusia. Matematika sebagai ilmu dasar yang terpakai di segala bidang ilmu pengetahuan seperti laju perkembangan dan persaingan di berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, persenjataan, usaha, eksplorasi ruang angkasa (Sukino dan Simangunsong, W, 2006:1). Lebih dipertegas lagi oleh Suwarsono (2007:219) yang mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peranan penting dalam disiplin ilmu dan dapat memajukan daya pikir manusia.

Di dalam setiap segi kehidupan manusia selalu dibutuhkan matematika sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Namun kebanyakan orang termasuk siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, menakutkan dan membosankan, sebab di dalam matematika dibutuhkan kemauan, kemampuan dan kecerdasan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Russefendi (1998:20) yang mengatakan bahwa matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak merupakan pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan yang paling dibenci. Lebih dipertegas lagi oleh Sutan (2003:1) yang mengatakan bahwa matematika dianggap sulit, membingungkan dan sederetan kata lain yang menunjukkan

ketidaksenangan pada matematika. Padahal tak berlebihan bila dikatakan bahwa awal kehidupan manusia yang sesungguhnya baru dimulai ketika manusia telah mengenal angka-angka dan matematika (Widra, 2008:12).

Akibat yang ditimbulkan dari ketakutan siswa tersebut adalah rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Dan untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru-guru melalui wahana MGMP telah mencari solusi guna membangkitkan gairah, menghilangkan rasa menakutkan dan meningkatkan kemauan siswa untuk mau mempelajari matematika dengan tekun, serius, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Di sekolah umumnya, SMP khususnya telah banyak usaha yang dilakukan, seperti menjawab soal-soal yang ada dalam buku paket, lembar kerja siswa, menjawab soal-soal ujian nasional tahun sebelumnya, memberikan tugas-tugas yang diambil dari media telematika, bahkan usaha remedial, namun semua usaha tersebut belum membawa dampak perubahan yang signifikan.

Kondisi dan faktanya dapat dilihat dari pengamatan sehari-hari dan dari hasil ujian ulangan harian yang diperoleh siswa. Hal ini terbukti dari hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan nilai raport siswa, bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut 80% mencapai nilai yang tidak tuntas, padahal nilai kriteria ketuntasan minimal adalah 60 artinya bahwa nilai yang dicapai berkisar antara 0 sampai 59. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai raport siswa kelas VIII semester I dan II SMP Negeri 2 Nainggolan Tahun Pelajaran 2006/2007 dan 2007/2008 bahwa rata-rata nilai mata pelajaran matematika masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Perbandingan rata-rata mata pelajaran tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VIII semester I dan II TP 2006/2007 dan 2007/2008 SMP Negeri 2 Nainggolan

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata			
		T.P 2006/2007		T.P 2007/2008	
		SEM. I	SEM. II	SEM. I	SEM. II
1	Pendidikan Kewarganegaraan	62	64	65	65
2	Bahasa Indonesia	64	68	63	70
3	Bahasa Inggris	61	62	60	65
4	Matematika	58	59	59	55
5	Ilmu Pengetahuan Alam	64	65	59	60
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	67	62	63

(Sumber : Arsip Nilai SMP Negeri 2 Nainggolan T.P. 2006/2007 dan T.P. 2007/2008)

Hasil yang demikian dapat terjadi, diduga sebagai salah satu kemungkinan penyebab siswa tidak dapat berprestasi dengan baik serta hasil belajar siswa belum optimal. Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika belum memuaskan atau tidak tuntas, dimana rata-rata nilai matematika yang diperoleh adalah 58 pada semester I, 59 pada semester II pada T.P. 2006/2007 dan 59 pada semester I, 55 pada semester II pada T.P. 2007/2008 padahal batas ketuntasan minimal sekolah adalah 60. Terlebih lagi mata pelajaran matematika ini merupakan satu dari empat mata pelajaran yang dapat menyebabkan siswa untuk tidak lulus dalam ujian nasional (UN).

Rendahnya hasil belajar matematika tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sedangkan yang merupakan faktor internal di antaranya adalah motivasi

berprestasi siswa. Hal serupa ditegaskan lagi oleh Pepak (2008:1) Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa. Faktor luar misalnya peranan guru, ingin mendapat manfaat praktis dari pelajaran, ingin mendapat penghargaan dari teman terutama dari guru, ingin mendapat nilai yang baik sebagai bukti "mampu berbuat", lingkungan sosial yang membangun dalam kelompok, lingkungan fisik yang memberi suasana nyaman, tekanan, kompetisi, termasuk fasilitas belajar yang memadai Sedangkan faktor dalam mencakup minat, motivasi berprestasi dan sebagainya.

Menurut Djamarah (2002:17) kesulitan belajar disebabkan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Pendapat ini didukung oleh Reigeluth dan Merrill yang dikutip oleh Miarso (2004:529) bahwa pembelajaran hendaknya bersifat preskriptif sehingga nantinya akan dapat mengatasi masalah belajar. Dari penjelasan tersebut, maka dirasa perlu untuk menambah variasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, melibatkan siswa sehingga akan meningkatkan aktivitas, dan tanggung jawabnya.

Strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan metode, media dan sumber belajar lainnya yang dianggap relevan dalam menyampaikan informasi, dan membimbing siswa agar terlibat secara optimal, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuannya seperti: mental, emosional, dan sosial serta keterampilan atau kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap

materi pelajaran tertentu. Setiap satuan pendidikan berhak mempergunakan strategi pembelajaran yang sengaja dipilih untuk meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa untuk memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk lebih memberdayakan siswa dalam proses belajar mengajar. Faktor strategi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, di dalam proses pembelajaran guru harus dapat memberikan rasa nyaman dan menyenangkan ketika proses belajar mengajar dimulai. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang memuaskan tanpa meninggalkan beban kepada siswa. Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan solusi yang terbaik untuk mewujudkan hal tersebut. Sebab Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* mengubah suasana menjadi ceria, penuh hubungan (*full contact*), adanya musik untuk membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik meremajakan dan memperkuat belajar. *Poster afirmasi* untuk merangsang pemikiran siswa. Maka peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* yang disesuaikan dengan kebutuhan SMP Negeri 2 Nainggolan. Menurut Sulaiman Zein (2008:1) Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai strategi pembelajaran alternatif yang bisa diterima oleh siswa sekaligus bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Quantum merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian *Quantum Teaching* berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah, gembira serta dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain dengan memadukan potensi

fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. *Quantum Teaching* berisi sistem-sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif dengan metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sedikit.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dilaksanakan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dengan segala kemeriahannya sedangkan kondisi pembelajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa adalah melibatkan motivasi berprestasi siswa.

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Mc Donald dalam Sutikno (2002:1) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan kata lain, motivasi itu sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, dan merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian motivasi berprestasi akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih aktif belajar, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah kurang aktif dalam belajar. Mereka perlu perhatian dan dorongan, untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Tingkat motivasi berprestasi siswa dalam penelitian ini terbatas pada tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa yang terlihat dalam perilaku subyek, seperti : perhatian, kemauan, kesenangan, dan keinginan terhadap suatu mata pelajaran atau melakukan kegiatan dalam belajar. Dalam hal ini hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil pembelajaran yang tidak terlepas dari perilaku yang ditunjukkannya.

Secara operasional penelitian ini mengkaji pengaruh antara strategi pengajaran *Quantum Teaching* dan karakteristik siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Nainggolan. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Matematika adalah merupakan ilmu deduktif, sebagai bahasa simbol, sebagai seni, ratunya ilmu, ilmu tentang struktur dan ilmu tentang pola, dan hubungan dengan demikian belajar tentang mata pelajaran matematika bukanlah hal mudah, sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi para guru sebagai pengajar, bagi siswa sebagai pelajar. Permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai perlakuan dalam penelitian ini yang melibatkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* bagi siswa yang kurang mampu dan kurang termotivasi. Masalah utama tersebut dapat dirinci sebagai berikut : Apakah motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?, dengan motivasi berprestasi berbeda apakah hasil belajar berbeda apabila siswa diajar dengan strategi

pembelajaran yang berbeda?, apakah ada hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa?, apakah ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa?, apakah ada perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah dengan hasil belajar matematika siswa?, apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa?, strategi pembelajaran apa yang paling baik dipakai untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, apakah dengan penggunaan alat peraga dan pemutaran musik dapat meningkatkan hasil belajar siswa?, apakah ada pengaruh yang lain seperti cara guru menyampaikan materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang diidentifikasi perlu dibatasi sehingga penelitian ini lebih terarah, efektif dan efisien dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian. berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan strategi pembelajaran ekspositori. Motivasi berprestasi siswa terhadap pelajaran matematika di sekolah yaitu tinggi dan rendah, serta hasil belajar siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Nainggolan pada mata pelajaran matematika pokok bahasan geometri dan pengukuran yang meliputi aspek kognitif yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) dan analisis (C4). Kubus, Balok, Prisma Tegak dan Limas merupakan pokok bahasan yang sulit menurut siswa, terbukti dengan nilai ulangan siswa berada pada kriteria tidak tuntas.

Lokasi penelitian ini dibatasi hanya di SMP Negeri 2 Nainggolan yang tidak menerapkan kelas unggulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang dibatasi pada aspek kognitif mata pelajaran matematika pada pokok bahasan Geometri dan Pengukuran. Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas yaitu strategi pembelajaran antara lain strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan variabel moderatornya adalah karakteristik siswa yaitu motivasi berprestasi antara lain motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah yang diperoleh dari hasil angket siswa, dan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah ada interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika yang diajar dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru matematika khususnya, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori tentang strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap pelajaran matematika serta pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

Sedangkan manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi tentang pengaruh strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan ekspositori terhadap hasil belajar matematika. Apabila hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan Ekspositori memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar matematika, maka hasil

penelitian ini bermanfaat memberikan informasi agar guru menggunakan strategi strategi pembelajaran *Quantum Teaching* khususnya dalam matapelajaran matematika. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat bermanfaat memberikan informasi tentang pengaruh tinggi rendahnya motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika. Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi berprestasi memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi agar guru menggunakan motivasi berprestasi sebagai pijakan dalam menetapkan strategi pembelajaran.